

OPTIMALISASI MANAJEMEN STRATEGI PADA PONDOK PESANTREN KHADIMUL UMMAH DI KAMPUNG BARU DESA LEMBANNA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

EKA WAHYUNI SYAM, IRWAN MISBACH, MISBAHUDDIN

Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Email: ekawahyuni.syam@yahoo.com;

irwan.misbach@uin-alauddin.ac.id;

misbahuddin @ uin-alauddin.ac.id

Abstract:

Optimizing strategy management at the Khadimul Ummah Kajang Islamic Boarding School plays an important role in the development of pesantren by implementing stages of strategy management, starting from strategy formulation, strategy implementation, to strategy control. There are several supporting and inhibiting factors in optimizing strategy management at this boarding school. Supporting factors are the existence of Islamic boarding schools that received appreciation from the surrounding community and the achievements obtained by the students who were able to demonstrate the existence of the Islamic Boarding School Khadimul Ummah Kajang. The inhibiting factors are the lack of teaching staff and the lack of facilities and infrastructure in the boarding school environment.

Keywords: Strategy management, SWOT analysis, boarding school

PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal atau pun non formal pasti bertujuan untuk mengembangkan peserta didiknya kearah yang lebih baik. Pendidikan juga sangat berperan penting terhadap kecerdasan intelektual maupun karakter seseorang. Salah satu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah dengan melaksanakan manajemen pendidikan yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989, pendidikan dilaksanakan dalam

bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga sampai pada pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang untuk memenuhi

kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Pendidikan formal di Indonesia mengajarkan filosofi dan dasar-dasar teori yang kemudian diaplikasikan dengan praktik lapangan. Pendidikan jenis ini lebih banyak menitikberatkan pada teori dan sedikit praktik. Tipe pendidikan ini biasanya lebih cocok untuk tenaga kerja di kantor, peneliti, pengajar, data *processing*, dan lain sebagainya.¹ Pada pendidikan nonformal, biasanya lebih menitikberatkan pendidikannya pada disiplin dan praktik lapangannya, kemudian penjelasan mengenai filosofi dan teori dasarnya.

Suatu organisasi atau lembaga dibentuk agar tercapainya tujuan bersama dan keberhasilan setiap lembaga dan ini semuanya bisa tercapai dengan mudah apabila memperhatikan komponen-komponen dasar yang ada didalamnya.² suatu lembaga yang baik terdapat fungsi manajerial yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Masing-masing fungsi tersebut saling berkaitan satu sama lain dan merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.

¹ Asep Efendi, dkk. *Manajemen Insya Allah* (Jakarta: Amzah, 2018), h. 51

² Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Edisi revisi I; Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 1

Suatu lembaga akan mampu mencapai tujuannya dengan baik apabila mampu merencanakan program-programnya dengan baik dan matang serta mampu memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan semua perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam ranah aktivitas, Islam selalu memandang keberadaan manajemen sebagai suatu kebutuhan yang dapat mempermudah implementasi Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Implementasi nilai-nilai Islam berwujud pada fungsi Islam sebagai kaidah berpikir dan kaidah amal dalam kehidupan. Sebagai kaidah berfikir dan aqidah, maka kesemuanya itu akan difungsikan sebagai asas dan landasan pola pikir. Sedangkan sebagai kaidah amal maka difungsikan sebagai tolak ukur atau standar dalam setiap perbuatan.³

Perencanaan dalam sebuah perusahaan/ organisasi merupakan langkah awal dalam manajemen untuk merumuskan tujuan dan cara mencapainya, sehingga perencanaan merupakan hal yang mendasar dalam fungsi manajemen.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal juga menerapkan manajemen pendidikan agar peserta didik (santri) yang belajar di pondok tersebut dapat berkembang secara maksimal baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

³ Asep Efendi, dkk. *Manajemen Insya Allah* (Jakarta: Amzah, 2018), h. 16

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, pesantren terbukti mampu melakukan transmisi ilmu keislaman di tengah-tengah masyarakat. Di dalam statistik Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Dir. PD-Pontren) Kementerian Agama RI, pada tahun 2009 terdapat 21.521 jumlah lembaga pesantren yang ada di Indonesia.⁴

Untuk penyelenggaraan satuan pendidikan keagamaan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Peraturan tersebut secara implisit mengatur cara penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam dan keagamaan lainnya. Dalam pasal 13 ayat 4 disebutkan ketentuan-ketentuan tentang penyelenggaraan satuan pendidikan keagamaan dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan mencakup isi pendidikan/kurikulum, jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, sumber pembiayaan, sistem evaluasi, serta manajemen dan proses pembelajaran. Untuk pengaturan selanjutnya akan diatur melalui Peraturan Menteri Agama dengan berpedoman pada ketentuan Standar Nasional Pendidikan.⁵

⁴Sumber:

http://pendis.depag.go.id/file/dokumen/bukusak_u.pdf diunduh tanggal 5 juli 2019.

⁵Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, bab 13, ayat 4.*

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁶

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis di dalam Bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.⁷

Dalam buku Zamakhsyari Dhofier *“Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai”*, Prof. Dr. Nurcholish Madjid menegaskan bahwa pesantren harus mengemban amanat ganda, yaitu menjalankan misi dan fungsi moral keagamaan dan ilmu

⁶Zamakhsyari dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (LP3S, Jakarta 2003), h. 18

⁷Sudjono prasodjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta:LP3S, 2002), h. 6

pengetahuan. Pengelola pesantren dituntut untuk mengambil posisi serentak dan proporsional, sehingga dapat menciptakan keseimbangan yang baik dan sesuai harapan. Jika keseimbangan tercapai, maka efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan Pesantren dapat diusahakan lebih cepat, baik yang berhubungan dengan penggunaan waktu dan juga ruang, dana dan daya maupun hal-hal yang menyangkut isi dan metodologi pembelajaran yang mengarah pada pembentukan watak. Keduanya dilakukan dengan proses seleksi yang tepat setelah melihat dan membaca kondisi masyarakat dalam konteks sosiokulturalnya.

Pendidikan pesantren juga tidak hanya berorientasi kepada isi, namun juga pada orientasi kompetensi, karena obsesi para santri dan kyai adalah mempelajari ilmu yang bermanfaat bagi negara, bangsa dan agama. Selain itu, metodologi pembelajarannya pun berpusat pada santri dan bukannya pada guru, seperti sorogan, wetonan dan bandongan, halaqah, santri musafir, belajar tuntas, musyawarah/bahtsul masāil, hafalan, demonstrasi dan lain sebagainya.⁸

Dalam dunia pendidikan, manajemen diperlukan dalam upaya terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna; terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara; tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan; teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu pendidikan disebabkan oleh manajemennya; dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁹ Manajemen strategi merupakan suatu proses yang dinamik karena ia berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi.

Konsep manajemen strategi yakni membicarakan hubungan antara organisasi dan ruang lingkungannya, lingkungan internal dan eksternal, memberi petunjuk bagaimana menghadapi dan menanggulangi perubahan sehingga organisasi tetap eksis dan mampu mengendalikan arah perjalanan organisasi menuju sasaran yang dikehendaki.¹⁰

Salah satu pondok pesantren yang telah mengaplikasikan manajemen strategi adalah Pondok Pesantren Khadimul Ummah yakni sebuah pondok pesantren yang berada di Kampung Baru Desa Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Pesantren tersebut memiliki visi:

⁸Republik Indonesia, “Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*,” h. 38-48.

⁹Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” pasal 1, ayat 1.

¹⁰Muhammad Ramli, *Manajemen Stratejik (sector public)* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h.14-15

“Mewujudkan generasi *Tholibul Ilmi* (menuntut ilmu) agar beraqidah *sakimah* (damai atau tentram), *istaqamah* (berpendirian) dalam beribadah, berakhlak *kharimah* (terpuji sesuai ajaran Islam) serta mampu mendakwahnya ke seluruh alam secara benar sesuai *manhaj salaf ahlusunnah wal jamaah* (sesuai ajaran Islam)”.

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Khadimul Ummah perlu lebih mengoptimalkan manajemen strategi agar dapat menghadapi setiap permasalahan dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menitikberatkan pada ilmu-ilmu *syar’iyyah* (syariat Islam), sehingga menghasilkan santri yang *tafaqquh fiddiin* (mendalami ilmu agama), dan mencetak *huffadzul Qur’an* (penghafal al-Qur’an) yang mampu mengaktualisasikan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Serta menjadikan Madrasah sebagai pusat pengkajian, pengembangan ajaran agama dan dakwah islamiyah sesuai *manhaj salaf* (sesuai ajaran Islam).

Pengoptimalisasian yang dimaksud adalah cara agar proses manajemen strategi dapat terarah dan terstruktur dalam mencapai visi misi serta tujuan dari pondok pesantren. Mulai dari tahap perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, hingga tahap penilaian strategi atau evaluasi strategi.

TINJAUAN TEORITIS

Kajian pustaka yang digunakan sebagai pembeda antara penelitian yang akan diteliti dilakukan oleh

peneliti yang mempunyai relevansi terkait penelitian sebelumnya:

- a. Skripsi Muhammad Ajrin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017 dengan judul “Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Al-Husainy di Kota Bima”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Esensi dan penerapan manajemen strategi di pesantren Al-Husainy Kota Bima, belum menunjukkan keberhasilan sepenuhnya dalam proses pembelajaran dan peningkatan dakwahnya.¹¹
- b. Skripsi Tahmil Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017 dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren YADI Bintocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pada Pondok Pesantren YADI Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas harus memperhatikan beberapa poin, diantaranya: 1) Penerapan fungsi perencanaan 2) Penerapan fungsi pengorganisasian 3) Penerapan fungsi pelaksanaan 4) Penerapan fungsi pengawasan.¹²

¹¹ Muhammad Hajrin, Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Al-Husainy di Kota Bima, *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017)

¹² Tahmil, Manajemen Pondok

- c. Skripsi Yulianti Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016 dengan judul “*Manajemen Strategi dalam Merekrut Jamaah Haji dan Umrah di Travel Phinisi Wisata Makassar*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses strategi dalam merekrut jamaah yang dilakukan di Travel Phinisi Wisata Makassar meliputi strategi agresif. Sedangkan proses sosialisasi dengan mengikuti pameran, brosur, baliho, dan strategi yang dilakukan Travel Phinisi Wisata Makassar yaitu dengan berkunjung ke instansi, sekolah, lembaga/ organisasi.¹³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara *holistic* bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

Pesantren YADI Bintocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017)

¹³ Yulianti. Manajemen Strategi dalam Merekrut Jamaah Haji dan Umrah di Travel Phinisi Wisata Makassar, *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016)

memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹⁴

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conslusion Drawing* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Strategi pada Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang

Dalam setiap organisasi ataupun perusahaan harus menerapkan strategi yang tepat agar tujuannya dapat tercapai sesuai dengan harapan yang berupa rencana tindakan yang berorientasi pada masa depan. Penerapan strategi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional agar mampu mencapai tujuan dari setiap organisasi/ perusahaan.¹⁵

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)* (Cet; 3: Jakarta: Katalog dalam Terbitan, 2015), h.80-81.

¹⁵<http://www.academia.edu/19619113/>

Penerapan manajemen strategi yang ada di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang terbagi dalam beberapa bagian, mulai dari perumusan strategi, penerapan strategi, hingga penilaian/ evaluasi strategi. Hal ini dilakukan agar dalam penerapan manajemen strategi dapat lebih terarah dengan sistematis.

Adapun tahapan dalam proses penerapan manajemen strategi adalah perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

Pada tahap pertama, pihak pondok pesantren memulainya dengan mengembangkan visi dan misi serta tujuan dari Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang. Selain itu, pengamatan lingkungan juga dilakukan agar mempunyai kemampuan merespon berbagai isu mengenai lingkungan baik yang bernilai positif maupun negatif dan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pengoptimalisasian manajemen strategi pada pondok pesantren sehingga dalam perumusan strategi dapat sesuai dengan sasaran kedepannya. Dengan melakukan tahap pengamatan lingkungan, pihak pondok pesantren mampu menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal pondok dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal pondok pesantren.

Setiap organisasi atau perusahaan selalu berpedoman terhadap visi dan misi serta tujuannya dalam melaksanakan tahapan pertama dalam setiap manajemen. Oleh karena

itu visi dan misi yang diusung harus menjadikan pondok pesantren sebagai wahana bagi para pengelolaannya dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu yang selaras dengan ajaran Islam.

Setelah tahapan pertama dilalui maka selanjutnya yaitu mengaktualisasikan strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan strategi meliputi penentuan sasaran operasional dan juga prosedur untuk mewujudkan tujuan dari pondok pesantren. Setiap prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan strategi yang telah ditentukan sebelumnya dan mampu lebih fokus serta optimal terhadap hal yang dikerjakan dalam mencapai tujuan dari setiap visi dan misi Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang.

Pada tahap pelaksanaan strategi, setiap organisasi/ perusahaan harus membuat beberapa kebijakan-kebijakan dan juga lebih memotivasi karyawan agar dapat mengalokasikan segala sumber daya sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan dengan baik.¹⁶ Pelaksanaan strategi juga mencakup pengembangan dan menciptakan struktur organisasi yang efektif, mempersiapkan anggaran, serta mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang ada. Struktur organisasi dapat membuat setiap tindakan yang dilakukan dapat terarah dengan baik. Ini dikarenakan oleh pembagian tugas yang sesuai dengan

[Isi makalah Penerapan Strategi](#) di akses pada tanggal 03 februari 2020 pukul 16.23 WITA

¹⁶http://www.academia.edu/19619113/Isi_makalah_Penerapan_Strategi

kemampuan yang dimiliki setiap individu. Persiapan anggaran dan juga pemanfaatan sistem informasi perlu diperhatikan agar pelaksanaan strategi selalu jelas dan mudah.

Pelaksanaan strategi sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari tahapan sebelumnya, ini disebabkan karena pada tahap ini banyak aspek yang perlu diperhatikan agar setiap strategi yang telah disusun dapat terealisasi dengan baik dan bernilai positif bagi pondok pesantren. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan ialah sikap disiplin dan komitmen dalam setiap pelaksanaan strategi. Hal ini dilakukan agar dalam proses pelaksanaan strategi tidak merambat ke hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan strategi awal dalam perumusan.

Penilaian strategi adalah tahapan yang paling terakhir dalam penerapan manajemen strategi pada pondok pesantren ini. Penilaian strategi juga bisa disebut sebagai bagian evaluasi, artinya pada bagian ini kita dapat melihat efektivitas dari tahapan-tahapan sebelumnya. Setiap strategi yang diterapkan sebelumnya akan ditinjau kembali pada tahap ini termasuk memonitor seluruh hasil dari perumusan dan penerapan strategi sekaligus mengukur kinerja dari semua pihak yang berkontribusi dan melakukan langkah-langkah perbaikan jika memang diperlukan. Penilaian strategi juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi terhadap apa yang telah dilalui dan dilaksanakan sebelumnya.

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi,

mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang hingga pemilihan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan. Selanjutnya pada pelaksanaan strategi lebih terfokus kepada pengembangan strategi yang efektif serta memanfaatkan sistem informasi yang ada. Pelaksanaan strategi juga meliputi penentuan sasaran operasional dan juga prosedur untuk mewujudkan tujuan dari pondok pesantren melalui perumusan strategi sebelumnya. Sedangkan pada tahap penilaian strategi, bisa disebut sebagai bagian evaluasi. Artinya pada bagian ini kita dapat melihat efektivitas dari tahapan-tahapan sebelumnya dan meninjau kembali seluruh hasil dari perumusan dan penerapan strategi.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengoptimalisasian Manajemen Strategi pada Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang

Perkembangan dalam setiap organisasi ataupun perusahaan tidak luput dari persaingan global. Setiap pengelola organisasi/ perusahaan dituntut agar lebih jeli dalam melihat segala sesuatu dari berbagai sudut. Dalam hal ini, metode analisis SWOT sangat diperlukan karena merupakan metode analisis yang paling mendasar untuk melihat permasalahan dari 4 sisi yang berbeda yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman. Salah satu aspek utama dari manajemen strategi adalah diperlukannya perumusan berbagai strategi untuk bisa mengambil keuntungan dari peluang eksternal dan

mampu menghindari atau setidaknya mampu meminimalisir ancaman dari faktor eksternal. Dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi/ perusahaan dalam lingkup fungsional merupakan sebuah aktivitas manajemen strategi yang esensial.

Analisis SWOT merupakan awal dari proses perumusan strategi. Selain itu, analisis SWOT juga dapat menemukan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal, sekaligus memperhatikan ancaman eksternal dan kelemahan internal. Ada 2 faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya factor pendukung dan factor penghambat.

Dengan memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di kemudian hari, pihak pesantren lebih mampu menghadapi hal tersebut dengan tenang. Ini terjadi karena memang dari awal, pihak pondok pesantren telah menghawatirkan hal-hal yang bersifat negative bagi pondok pesantren.

Faktor penghambat ini juga berasal dari 2 aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun unsur-unsur dari permasalahan internal ialah santri, pihak pesantren, sarana dan juga prasarana. Sedangkan unsur dari permasalahan eksternal adalah respon negatif para masyarakat dan lingkungan sekitar terhadap keberadaan pesantren.

Ketika sarana dan prasarana yang ada dalam pondok pesantren kurang memadai maka akan berakibat terhadap masalah minimnya pendidikan yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan

pembelajaran yang kurang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang masih kurang pada lingkungan pondok pesantren ialah lahan yang masih sempit, masjid yang masih sangat sederhana, gazebo yang masih kurang, perpustakaan yang masih minim, buku pelajaran yang masih belum lengkap, dan ruang belajar yang sempit.

Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang ada dalam pondok pesantren ini juga menjadi masalah, ini disebabkan oleh pihak pesantren dan juga santri tidak mudah berkembang dengan cepat karena kondisi pondok pesantren ini masih jauh dari kata berkembang.

Dalam pengoptimalisasian manajemen strategi pada pondok pesantren, ada 2 faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya ialah keberadaan pondok pesantren yang merupakan satu-satunya pesantren yang ada di Kecamatan Kajang. Selain itu, dukungan dari masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren merupakan semangat yang luar biasa bagi pihak pondok pesantren dalam menunjukkan eksistensi keberadaannya. Selain itu, pihak pondok pesantren selalu fokus dalam mengasah kemampuan belajar para santri termasuk pengajaran kitab kuning dan semua yang berbasis Bahasa Arab.

Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pengajar yang benar-benar berkompeten dibidangnya. Untuk saat ini, pihak pesantren biasanya menggunakan tenaga pengajar yang merupakan

alumni dari Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang, namun sistem atau metode pembelajarannya masih sesuai dengan apa yang dikuasainya oleh alumni tersebut. Selain itu, kurangnya sarana dan prasana yang ada dalam lingkungan pondok pesantren ini menjadi faktor penghambat lainnya karena akan berakibat terhadap masalah minimnya pendidikan yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan pembelajaran yang kurang memandai.

Optimalisasi manajemen strategi pada Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang sangat berperan penting terhadap perkembangan pesantren dengan pengimplementasian tahapan dari manajemen strategi, mulai dari perumusan strategi, pelaksanaan strategi, hingga pengendalian strategi.

Pengimplementasian tahapan manajemen strategi tersebut dapat membantu dalam menjalankan setiap strategi agar berjalan lancar, terarah dan lebih sistematis dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memperhatikan segala faktor.

PENUTUP/SIMPULAN

Penerapan manajemen strategi pada di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang terbagi dalam 3 bagian, mulai dari perumusan strategi, pelaksanaan strategi hingga penilaian strategi. Hal ini dilakukan agar dalam penerapan manajemen strategi dapat terarah dan sistematis. Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, penetapan tujuan jangka panjang hingga pemilihan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan strategi membutuhkan nilai disiplin, komitmen, dan juga pengorbanan dari semua pihak termasuk pengelola pondok pesantren dalam mengaplikasikan segala strategi yang telah ditetapkan. Sedangkan pada tahap penilaian atau evaluasi strategi, dapat dilihat efektivitas dari tahapan-tahapan sebelumnya dan memperhatikan beberapa poin mendasar yaitu: peninjauan ulang faktor internal dan eksternal, pengukuran kinerja dari semua pihak yang berkontribusi dalam perumusan hingga penerapan strategi dan yang terakhir yaitu mengambil langkah korektif.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengoptimalisasian manajemen strategi pada Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang. Faktor pendukungnya ialah keberadaan pondok pesantren yang mendapatkan apresiasi dari masyarakat sekitar. Selain itu, prestasi yang telah didapatkan oleh para santri mampu memperlihatkan eksistensi Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya sarana dan prasana yang ada di lingkungan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al Karim*
Aceh, Abu Bakar. *Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia*. Cet. III; Semarang: CV. Ramadhani, 2002.
- Alam, Nur. Kepala PPS ULYA di Pondok Pesantren Khadimul Ummah

- Kajang, Wawancara. Bulukumba, 03 Januari 2020
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2005
- Amin, Syamsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asri. Kepala Desa Lembanna, Wawancara. Bulukumba, 02 Januari 2020
- Assauri, Sofjan. *Strategic Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Dokumen pondok pesantren, 2013*
- Efendi, Asep dkk. *Manajemen Insya Allah*. Jakarta: Amzah. 2018
- Febiyanto, Andri dan Endang Shyta Triana, *Manajemen*. Yogyakarta: Mediaterra, 2015.
- Fadillah, Hafsa. Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang, Wawancara. Bulukumba, 03 Januari 2020
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Cet; 3: Jakarta: Katalog dalam Terbitan, 2015.
- Hajrin, Muhammad. Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Al-Husainy di Kota Bima, *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017
- Hasfinah. Bendahara Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang, Wawancara. Bulukumba, 03 Januari 2020
- <http://www.sarianaku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html> diakses pada tanggal 16 februari 2020 pada pukul 21.33 WITA
- [http://www.academia.edu/19619113/isi-makalah Penerapan Strategi](http://www.academia.edu/19619113/isi-makalah-Penerapan-Strategi) di akses pada tanggal 03 februari 2020 pukul 16.23 WITA
- <http://id.m.wikipedia.org>
- [http://www.academia.edu/19619113/isi-makalah Penerapan Strategi](http://www.academia.edu/19619113/isi-makalah-Penerapan-Strategi)
- <http://pendis.depag.go.id/file/dokumen/bukusaku.pdf> diunduh tanggal 5 juli 2019.
- Ibrahim, Ahmad Abu. *Manajemen Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Irda. Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang, Wawancara. Bulukumba, 03 Januari 2020
- Irvina, Rita. dan Fauzi . *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Bakri, Jumrawani. Bidang Humas di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang, Wawancara. Bulukumba, 03 Januari 2020
- Khusnuridlo, Moh. dan M. Sultan Masyhud dan Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Mahmudin, *Manajemen Dakwah*. Jawa Timur: WADE Group. 2018
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 2004.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya 2007.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit dengan Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjadarda University Press, 2003
- Pardede, Pontas M. *Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011
- Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* . Cet, I; Yogyakarta: PT Lkis, 2008.
- PB, Triton. *Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar dan Daya Saing*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008
- Priyono, *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Sifatama, 2007.
- Rahmat, *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Ramli, Muhammad. *Manajemen stratejik (sector public)*. Makassar: Alauddin University Press, 2014
- Republik Indonesia. *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*.
- Rasyid, Abd. *Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi*. Jawa Timur, 2018.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sedarmawati, *Manajemen Strategi*. Bandung: Reflika ADITAMA, 2014.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Syamsuddin, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*. Ponorogo: Wade Group, 2017.
- Syarif, Mustofa. *Administrasi Pesantren*. Cet, 1; Jakarta: Paiyu Berkah, 2009.
- Tahmil, Manajemen Pondok Pesantren YADI Bintocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Yulianti. *Manajemen Strategi dalam Merekrut Jamaah Haji dan Umrah di Travel Phinisi Wisata Makassar*, *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016)
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara, 2009
- Yogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Pedoman dan Andi. 2008.